

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini membahas tentang (1) latar belakang masalah penelitian, (2) identifikasi masalah penelitian, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian dan (6) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses bekal dalam melahirkan kecakapan serta kesuksesan masyarakat pada masa mendatang, dengan demikian melalui pendidikan akan mewujudkan kemampuan dasar yang dapat dioptimalkan insan muda untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran yang wajib diterapkan bagi masyarakat adalah pendidikan matematika (Kusumaningrum & Nuriadin, 2022).

Matematika adalah ilmu yang dibentuk melalui pengalaman hidup berdasarkan pengamatan. Matematika merupakan pendidikan yang berperan penting bagi kehidupan anak, seperti membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan matematis siswa secara rasional dan nyata (Khotimah & As'ad, 2020). Esensial dari kemampuan matematika dapat ditinjau pada Peraturan RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 menyatakan matematika sebagai ilmu yang utama bagi siswa khususnya pada lembaga pendidikan dasar dan menengah.

Pada umumnya siswa sekolah dasar berada pada fase umur antara 6 atau 7 tahun, hingga 12 atau 13 tahun. Perkembangan kognitif pada anak usia 7-12 tahun memasuki tahap operasional konkret, dengan kondisi anak yang sudah dapat menerapkan pemikiran logika maupun operasi, namun hanya untuk objek fisik yang ada. Siswa pada tahapan operasional konkret masih mengalami kepelikan dalam menghadapi persoalan tanpa disertai dengan adanya objek fisik atau nyata. Pada jenjang ini pemikiran siswa ditujukan dengan kejadian secara langsung yang sudah diamati (Nuryati & Darsinah, 2021).

Pada hakikatnya, dalam prosedur pembelajaran matematika dibutuhkan usaha untuk membantu pemahaman objek abstrak dalam mencapai tujuan dari pembelajaran matematika. Berdasarkan kondisi itulah, mempelajari matematika dengan tepat dan jelas tengah menjadi ancaman yang sulit bagi siswa (Latief, 2019). Selain siswa, guru juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan matematika terkait objeknya yang abstrak. Dalam pembelajaran matematika siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang bersifat konkret, khususnya bagi siswa kelas tiga yang termasuk kategori kelas rendah sehingga membutuhkan kajian objek yang dapat mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, kompetensi pengetahuan siswa menurun dan menyebabkan minat belajar siswa juga kurang terhadap pembelajaran matematika.

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mencerminkan dan melaksanakan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi inti merangkum tiga ranah yang terdiri dari kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa standar kompetensi

lulusan dikatakan sebagai kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang wajib dicapainya untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Sehingga, kompetensi pengetahuan dalam pendidikan matematika adalah pengembangan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran matematika yang didapat dari hasil tes selepas melakukan proses pembelajaran.

Namun, aktualitas pendidikan di Sekolah Dasar belum diterapkan secara optimal terutama pada mata pelajaran Matematika SD. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang pada pemahaman materi yang diberikan (Sugiyadnya, dkk 2019). Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika juga disebabkan oleh metode mengajar guru yang tidak bervariasi, kegiatan pembelajaran berpusat pada ceramah, pemberian tugas, dan siswa mencatat. Maka dari itu, proses pembelajaran matematika siswa kurang bermakna. Serta, fokus pembelajaran hanya terletak pada guru dan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa menjadi pasif serta pembelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak menarik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 sampai Selasa, 30 Mei 2023 dengan guru kelas III di SD Gugus Dr Soetomo dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pendidikan Matematika SD, ditemukan banyak kekurangan ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas III aspek kognitif yang belum mencapai ketuntasan 80 – 89 sesuai dengan pedoman PAP. Tidak hanya itu dalam proses pembelajaran ditemui permasalahan terkait partisipasi siswa, seperti masih terdapat siswa yang pasif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan kurangnya minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran

matematika hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman konsep matematika siswa sehingga banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Untuk dapat melihat lebih jelas maka dapat diperhatikan tabel nilai matematika siswa berikut.

Tabel 11
Nilai Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Gugus V Dr. Soetomo

No	Sekolah	Kriteria Nilai PAP	Jumlah Siswa	Siswa yang Mencapai PAP		Siswa yang Tidak Mencapai PAP	
				Siswa	%	Siswa	%
1.	SD Negeri 9 Seseetan	90-100	60	20	33,33	40	66,66
2.	SD Negeri 4 Seseetan	90-100	61	22	36,66	39	63,93
3.	SD Negeri 12 Seseetan	90-100	57	20	35,08	37	64,91
					35,02		65,16

Berdasarkan deskripsi sebelumnya maka terdapat ketimpangan antara kondisi sebenarnya dengan bukti yang ada sehingga permasalahan yang diperoleh di sekolah dasar tidak sejalan dengan kriteria pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan, hal ini membuktikan bahwa kompetensi pengetahuan matematika siswa masuk dalam kategori lemah sekitar 65,16% siswa masih kurang pemahamannya dalam pendidikan matematika.

Berhubungan dengan kenyataan tersebut, langkah yang tepat untuk menyikapi permasalahan dalam pendidikan matematika di sekolah dasar adalah dengan menerapkan pembelajaran yang dapat membantu siswa mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata atau pengalaman langsung dari siswa dan

menyenangkan seperti pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas III SD Gugus Dr. Soetomo. Secara umum, tujuan akhir pendidikan matematika di SD yakni siswa kompeten dalam menerapkan konsep matematika pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran matematika pendidik harus dapat mengaitkan objek pembelajaran dalam kehidupan nyata.

Pendekatan matematika realistik dilaksanakan dengan mengarahkan siswa agar berpusat pada objek dan pengalaman yang nyata sebagai permulaan dari pendidikan matematika. Berdasarkan hal itu, melalui pendekatan matematika realistik dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika dan dapat mengamati siswa agar pembelajaran matematika sesuai dengan kemampuan siswa. Pendekatan Matematika realistik dikutip dari kata Realistic Mathematic Education (RME) adalah pembelajaran matematika dimana siswa dapat menentukan secara mandiri pengetahuannya searah dengan relitas kehidupan. Dalam pembelajaran matematika, pendekatan ini dapat membantu siswa untuk bertukar pikiran dan bekerja sama, berdiskusi bersama temannya, serta siswa dapat menciptakan konsep itu secara mandiri. Dengan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pendidikan matematika maka pendekatan matematika realistik lebih akurat dan jelas untuk diterapkan guna mengoptimalkan pemahaman mengenai konsep matematika (Jeheman, dkk 2019).

Pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan matematika realistik diimbangi dengan menggunakan media pembelajaran yaitu berupa media konkret. Pada pendekatan matematika realistik dengan menggunakan media konkret yang saling berkaitan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan

permasalahan yang bersifat abstrak. Penggunaan media konkret diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar secara langsung dengan mengalami sendiri pengalaman belajar sehingga proses pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna (Shoimah, 2020). Melalui media konkret ini dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa dengan memberikan peluang kepada siswa untuk berperan aktif saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Keunggulan dari pendekatan matematika realistik yaitu sesuai dengan tingkatan berpikir siswa yang berada pada tahap operasional konkret dengan pendidik dapat melakukan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak. Maka dari itu pendidikan matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik perlu dilaksanakan untuk melakukan analisis tentang imbas dari pengaruhnya terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa pada materi perkalian dan pembagian yang dirasa sulit oleh siswa.

Penelitian sebelumnya mengenai Pendekatan matematika realistik telah dilakukan oleh (Narayani, 2019) yang mengatakan bahwa melalui pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan pendekatan matematika realistik dengan rata-rata skor hasil belajar siswa yaitu 19,36 yang berada pada kategori tinggi sedangkan rata-rata skor hasil belajar matematika siswa yang tidak menggunakan pendekatan matematika realistik yaitu 13,70 yang berada pada kategori sedang. Penelitian serupa mengenai pendekatan ini juga dilakukan oleh (Fathul, dkk 2022) menyatakan bahwa dengan penerapan pendekatan matematika realistik berbantuan

media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan capaian ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 73,33% pada siklus pertama dan meningkat hingga menjadi 93,33% pada siklus kedua serta dengan berbantuan media konkret siswa membuktikan ketertarikannya pada materi yang diajarkan. (Claudia, dkk 2020) juga melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh pendekatan matematika realistik dan mengaitkannya terhadap hasil belajar siswa, penelitian tersebut menunjukkan hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata siswa mampu mendapatkan nilai diatas 70 (80%).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Gugus Dr. Soetomo” untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan pendekatan matematika realistik berbantuan media konkret dengan siswa yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan matematika realistik berbantuan media konkret pada siswa kelas III SD Negeri Gugus Dr. Soetomo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berpijak dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka ditemukan identifikasi masalah yang diajukan dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran.
2. Masih ada peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran matematika.
3. Hasil belajar peserta didik banyak yang belum mencapai KKM.

4. Proses pembelajaran yang konstan dan kurang bermakna bagi peserta didik akibatnya materi yang disampaikan belum relevan dalam kehidupan sehari-hari.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, supaya penelitian tertata dan tidak mengalami penyimpangan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Gugus Dr. Soetomo. Pemberian perlakuan dengan pendekatan matematika realistik hanya dilakukan pada sampel yang dijadikan sebagai kelas eksperimen berhubungan dengan materi Matematika yang diadaptasikan dengan waktu dilaksanakan penelitian di kelas III SD Gugus Dr. Soetomo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka terdapat rumusan masalah yang diajukan dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas III yang dibelajarkan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik berbantuan media konkret di SD Gugus Dr. Soetomo?
2. Bagaimana kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas III yang dibelajarkan dengan tidak menerapkan pendekatan matematika realistik berbantuan media konkret di SD Gugus Dr. Soetomo?

3. Apakah terdapat pengaruh dari penerapan pendekatan matematika realistik berbantuan media konkret terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas III SD Gugus Dr. Soetomo?

1.5 Tujuan Penelitian

Selaras dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas III SD yang dibelajarkan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik berbantuan media konkret di SD Negeri Gugus V Dr. Soetomo.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas III yang dibelajarkan dengan tidak menerapkan pendekatan matematika realistik berbantuan media konkret di SD Negeri Gugus V Dr. Soetomo.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan pendekatan matematika realistik berbantuan media konkret terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas III SD Negeri Gugus V Dr. Soetomo.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Sehubungan dengan tujuan yang telah dipaparkan, Adapun manfaat yang dapat dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini mampu mewujudkan pengaruh positif bagi dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam usaha mengembangkan

dan meningkatkan proses pembelajaran, khususnya dalam menerapkan pendekatan matematika realistik berbantuan media konkret yang dapat mengaitkan pembelajaran peserta didik pada pengalaman langsung yang dialami siswa, mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kompetensi pengetahuan matematika siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru dan siswa

Hasil penelitian ini menurunkan inovasi baru bagi pendidik dalam menciptakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan matematika realistik berbantuan media konkret sehingga pembelajaran dapat disenangi oleh siswa karena dapat memberikan pengalaman secara konkret kepada siswa tentang penerapan pendekatan matematika realistik bahwa pembelajaran matematika mudah dipahami dan menyenangkan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan inovasi yang dapat digunakan dalam pertimbangan untuk menempuh suatu kebijakan dalam membina guru guna meningkatkan kemampuan profesionalnya.

3. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi peneliti lainnya untuk dijadikan sebagai acuan yang relevan dalam mengembangkan penelitian berikutnya